

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang melimpah serta lahan pertanian yang luas sehingga lebih memprioritaskan di pertanian. Keterlibatan pada daerah pertanian tidak terpisahkan dari dukungan pada setiap subsektor yang berada di bidang pertanian, yaitu pada subsektor tanaman pangan (Zulkarnain et al., 2010). Pertanian merupakan aktivitas pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk memperoleh bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia, yaitu padi dengan hasil produksinya masih menjadi bahan utama (Thohiron & Deddy, 2020).

Padi (*Oryza sativa L.*) yaitu tanaman pangan untuk sumber kekuatan untuk dikonsumsi masyarakat Indonesia. Banyak penduduk dunia, terutama Asia menandalkan hidupnya pada padi. Pentingnya makna padi sehingga kegagalan panen bisa berakibat gejolak sosial yang luas (Supartha et al., 2012). Tanaman padi merupakan komoditas strategis yang ada di berbagai negara dan lebih dari setengah penduduk dunia menitikberatkan beras sebagai sumber karbohidrat bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, padi selain berfungsi sebagai makanan pokok padi juga merupakan sumber mata pencaharian (Patti et al., 2018). Tanaman padi bisa dibudidayakan melalui dua cara, yaitu dengan organik dan konvensional.

Pertanian padi konvensional bahan yang digunakan mengandung unsur kimiawi seperti pupuk dan pestisida, hal ini karena bisa mencapai hasil panen yang bagus dan tinggi. Tanaman pangan yang mengarah pada penggunaan bahan kimia banyak mendatangkan kerusakan sifat fisik dan biologi tanah (Prayoga, 2010).

Sistem pertanian padi organik bisa dilaksanakan pada pertanian berkelanjutan dengan menerapkan teknik seras teknologi yang ramah lingkungan tanpa menggunakan bahan yang mengandung unsur kimia. Pengembangan pertanian padi organik diharapkan mampu meningkatkan hasil produksi dan pendapatan ekonomi bagi para petani (Andalas & Sudrajat, 2011). Pupuk organik

yaitu hasil dari bahan organik yang diurai oleh mikroba, dengan hasil yang dapat untuk unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pupuk organik menjadi pokok utama artinya sebagai penopang sifat pada fisik, kimia, serta pada biologi tanah sehingga bisa meningkatkan produktivitas lahan (Supartha et al., 2012). Dengan adanya padi organik, masyarakat lebih memperhatikan kesehatan dan kelestarian lingkungan. Masyarakat sudah sadar karena selama ini makanan yang telah dikonsumsi beres zat yang berbahaya untuk kesehatan. Karena hal itu menimbulkan masyarakat mulai mencari bahan makanan yang dihasilkan secara organik (Leksono et al., 2018).

Kabupaten Kebumen berhasil meningkatkan produksi yang menggembirakan karena dalam prosesnya mengalami peningkatan. Sebagian besar produksi padi di Kabupaten Kebumen dihasilkan oleh jenis padi sawah (Umam et al., 2022).

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Kebumen

No	Uraian	2016	2017	2018	2019
1	Luas Panen (ha)	72.825,00	72.481,00	73.509,00	72.388,00
2	Produksi (ton)	408.070,27	459.145,57	397.437,61	407.145,57

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kebumen 2019

Data tabel 1, menunjukkan bahwa produksi padi tahun 2016 hingga tahun 2017 mengalami penurunan pada luas panen namun mengalami peningkatan pada produksi padi sekitar 51.075,3 ton. Mengalami peningkatan pada sektor luas panen, tetapi mengalami penurunan produksi padi pada tahun 2018. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan di sektor produksi padi sekitar 9.707,96 ton menurut (BPS Kebumen, 2019). Namun dengan jumlah produksi yang terbilang besar, Kabupaten Kebumen belum mampu dalam memenuhi kebutuhan sendiri, sehingga memerlukan bantuan dari daerah lain untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Kondisi wilayah Kabupaten Kebumen sebagian besar merupakan dataran rendah maka dari itu pengembangan sektor pertanian cocok diterapkan di daerah tersebut (Pratama, 2020).

Dinas Pertanian dan Pangan telah menerangkan petani padi agar menerapkan budidaya padi organik, namun untuk berjalan ke petani padi organik memerlukan tahapan dalam mengurangi bahan kimia yang digunakan. Kabupaten Kebumen yang mulai menerapkan pertanian padi organik berada di Kecamatan Karanganyar.

Hasil yang diperoleh dari padi organik, yaitu beras organik atau sering disebut beras sehat.

Padi organik di Kecamatan Karanganyar sedang gencar-gencarnya pada tahun 2015 untuk menghasilkan beras dengan kualitas yang bagus. Penggunaan pupuk organik sudah berjalan tetapi belum masuk sertifikasi karena masih dalam skala kecil dan memerlukan proses yang lama akan tetapi Kecamatan Karanganyar sedang memproses agar bersertifikasi. Dari Dinas Pertanian sudah melakukan pengawasan dan diizinkan untuk beroperasi sehingga saat ini masih terus berjalan. Usahatani padi di Kecamatan Karanganyar dibudidayakan dengan dua cara yaitu secara organik dan konvensional.

Kecamatan Karanganyar melakukan usahatani padi organik dengan memanfaatkan bahan alami dalam pembuatan pupuknya. Sementara untuk padi konvensional menggunakan pupuk dan pestisida berbahan kimia. Pada usahatani padi konvensional biaya input penggunaan pupuk lebih tinggi daripada padi organik tetapi harga jual lebih rendah dibanding dengan harga jual padi organik. Petani padi konvensional beranggapan bahwa hasil produksinya lebih menguntungkan daripada padi organik karena input tenaga kerja pada penyemprotan pupuk padi konvensional tidak sesering penyemprotan pada padi organik.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian terhadap usahatani padi organik dan konvensional untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh untuk padi organik dan konvensional serta untuk mengetahui bagaimana kelayakan usahatani padi organik dan padi konvensional di Kecamatan Karanganyar.

## **B. Tujuan**

Penelitian tentang studi komparatif usahatani padi sehat organik dan padi konvensional di Kecamatan Karanganyar

1. Membandingkan pendapatan dan keuntungan usahatani padi organik dan padi konvensional di Kecamatan Karanganyar.
2. Mengetahui kelayakan usahatani padi organik dan padi konvensional di Kecamatan Karanganyar.

### **C. Kegunaan**

1. Diharapkan studi komparatif usahatani padi organik dan padi konvensional ini digunakan sebagai bahan pertimbangan petani untuk mengambil keputusan dalam jenis usahatani padi yang akan digunakan sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi untuk petani mengenai besarnya biaya-biaya yang digunakan, pendapatan yang diperoleh serta layak atau tidaknya usahatani padi yang dijalankan.